NILAI – NILAI MORAL DI INDONESIA

DALAM PANCASILA

Disusun oleh

Nama	: Irawan Santoso
N I M	: 11.11.4890
Kelompok	: C
Program Studi	: S1
Jurusan	: Teknik Informatika
Dosen	: Drs. Tahajudin Sudibyo

Untuk Memenuhi Syarat Mata Kuliah Pancasila

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER

AMIKOM YOGYAKARTA TA 2011/2012

ABSTRAK

Dipandang dari Sila keempat , maka nilai moral yang harus dianut dan hidup dalam diri setiap orang adalah: “Rasa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan perwakilan”. Sebagaimana yang di tentukan dalam ajaran ketuhanan. Artinya , bahwa setiap orang yang mengaku dirinya seorang yang bermoral Pancasila, harus betul–betul merasa bahwa jiwanya terdorong untuk bertindak sesuai dengan ketentuan Pancasila, takut melanggar dan memutar–balikan pengertiannya. Dia harus merasa, bahwa hak setiap warga negara adalah sama di dalam Pancasila. Dia tidak boleh merasa bahwa ia yang lebih berhak dan orang lain tidak. Segala hak dan kewalijiban ditentukan dengan hukum dan aturan yang sama secara adil, jujur dan sesuai dengan ketentuan Tuhan. Bagi kita sebagai bangsa yang dengan resmi bahwa filsafat hidup dan kehidupan kita, harus berdiri di atas landasan Pancasila, maka ketentuan tentang nilai moral yang kita akan jadikan ukuran itu pun harus berdasarkan Pancasila.

DAFTAR ISI

Abstrak i

Daftar Isi…….....ii

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah……..2

1.3 Pendekatan Historis 2

Bab II Pembahasan

2.1 Pengertian Moral.....3

2.2 Moral didalam agama Islam…….....5

2.3 Pengaruh Kebudayaan Asing 5

2.4 Faktor – faktor yang Menyebabkan terjadinya Kemerosotan Moral .. 6

2.5 Sebab – sebab Kemrosotan Moral diIndonesia…….....6

2.6 Nilai – nilai Moral dalam Pancasila……..7

Bab III Penutup

3.1 Kesimpulan 9

Daftar Pustaka 10

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah moral, adalah masalah yang sekarang ini sangat banyak minta perhatian, terutama dari para pendidik, Alim Ulama, Pemuka masyarakat dan Orang tua.Tidak henti-hentinya kita mendengar keluhan orang tua yang kebingungan menghdapi anak-anaknya yang susah diatur, keras kepala dan nakal.Dan tidak sedikit guru-guru yang kebingungan menghadapi anak didiknya,yang tidak mau menerima pendidikan dan belajar,tapi ingin naik kelas, lulus ujian dan ingin memaksakan kehendaknya lepada guru.Surat kabar selalu membawa berita yang mencemaskan, tentang gejala kemerosotan moralyang sedang tumbuh dengan cepatnya belakangan ini.

Usaha untuk menanggulangi kemerosotan moral itu sudah banyak dilakukan, baik olah lembaga keagamaan, pendidikan, sosial, maupun instansi pemerintah.Namun pembendungan arus yang berbahaya itu belum tampak, bahkan yang terjadi malahan sebaliknya.Dimana-mana dekadnsi moral semakin menjadi-jadi tidak saja terjadi dikota-kota besar tetapi sudah menjalar sampai ke pelosok tanah air,ke kota kecil dan desa terpencil sekalipun.

1.2 Rumusan Masalah

Apa yang dimaksud dengan moral?

Faktor apa yang menyebabkan merosotnya moral pada anak-anak?

Nilai-nilai apa yang terkandung dalam pancasila?

Usaha apa yang dilakukan untuk memperbaiki moral?

Dampak apa yang di bawa oleh kebudayaan asing?

1.3 Pendekatan historis

Kalau kita akan menilai moral masyarakat dengan sila ke empat, seberapa jauh nilai ini terlaksana dalam kehidupan pada umum nya, maka akan terasa pulalah bahwa nilai itupun tidak atau kurang terlaksana dalam kehidupan masyarakat. Terhadap hal ini, sebenarnya kita dapat menghargai rakyat kecil di desa-desa, yang masih berlaku pada mereka kasetiaan kepada putusan dengan musyawarah dan mufakat. Akan tetapi, rasa dan moral perundingan dan permusyawaratan ini, justru menipis atau menghilang dalam arti yang sesungguhnya di kota-kota, terutama kota besar, dimana nafsi-nafsi (individuil) lebih menonjol. Maka di kantor-kantor, baik pemerintahan maupun swasta, jiwa sila keempat ini sudah kabur.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Moral

Moral adalah reilisasi dari kepribadian (mental) pada umumnya bukan hasil pekerjaan pikiran semata. Berapa banyak orang, yang tahu bahwa yang dikatakan atau dilakukannya sebenarnya tidak dapdt diterima oleh akalnya sendiri, tetapi ia tidak sanggup menghindarinya. Moral tidak identik dengan ilmu, pangkat atau keturunan. Artinya tidak setiap orang bodoh, orang rendah dan dari keturunan orang banyak , akaln bermoral rendah, kendatipun kemampuannya untuk berfikir itu terbatas. Betapa banyaknya kita melihat kejahatan, kemaksiatan dan kemerosotan moral terjadi di kalangan orang pandai, berpangkat tinggi dan dari keturunan bangsawan.

Masalah moral seharusnya cepat di perhatikan dan diperbaiki, demi keselamatan bangsa kita. Untuk itu memang tidak dapat diserahkan kepada orang tua dan pendidik saja, tapi hendaknya semua unsur dalam masyarakat ikut serta. Nilai moral dalam agama islam diatur atau dijelaskan dalam bentuk suruhan dan larangan tuhan. Apa yang disuruh Tuhan itulah yang baik dan yang dilarang-Nya itulah yang tidak baik dan harus dijauhi. Segala tingkah-laku, perbuatan dan cara hidup seorang muslim, harus sesuai dengan ajaran islam. Nilai moral tidak boleh bertentangan atau berlawanan dengan agama yang dianutnya. Apa bila seseorang mengaku beragama, akan tetapi ia tidak mengakui nilai moralyang diajarkan oleh agamanya, berarti tidak mengakui sila pertama dari pancasila. Pengakuan harus ada realisasinya dalam sikap, tindakan dan perbuatan. Perlu kita ketahuibahwa memperbaiki moral seseorang itu,

tidak dapat dengan hanya memberikan nasehat, bujukan atau ancaman, akan tetapi harus disertai dengan memperbaiki lingkungan yang menyababkannya. Kemerosotan moral yang dialami oleh bangsa kita sekarang ini telah berat, namun jika dibandingkan dngan negara barat yang terkenal kemajuannya dan kerusakan moralnya itu. Hendaknya kitabetapa besarnya bahaya wabah demoralisasi (kemerosotaan moral), walaupun baru terbatas dikota, namun penyakit menular, biasanya cepat berkembang. Karena itu, kita harus bersungguh-sunguh, secara insentif, mulai dari pemerintahan,pemuka masysrakat pada umumnya, supaya penanggulangan kerusakan moral dapat dilakukan sekaligus dan dapat menjauhkan orang yang masih baik dari wabah penyakit tersebut. Supaya usaha penanggulangan dekadensi moral itu dapat segara berhasil, atau sekurang-kurangnya menghilangkan pengaruhnya, maka harus cepat menghentikan gejalanya. Dalam rangka pembinaa selanjutnya harus pada usaha yang sungguh-sungguh dan mendalam, agar dapat diselamatka orang yang telah merosot moralnya itu danseterusnya harus dilakukan usaha yang preventif dan konstrutif. Maka diantara usaha yang sangat penting itu hendaklah dikakukan oleh pihak yang berwajib, yang secara resmi adalah pnanggung jawab atas dapat tidaknya Pancasila menjadi landasan perjuangan pemerintahan dan landasan moral masyarakat.Moral pancasila yang akan dibina itu ialah, yang tercermin dalam sila pancsila itu. Maka tujuan dari pembinaan moral pancasila ialah, agar setiap orang hidupnya mengatur dan mengandalikan tingkah laku dan perbuatannya sedemikian rupa, sehingga tidak bertentangn dengan pncasila. Untuk itu pembinaan moral pancasila,harus melalui cara pembinaan moral pada umumnya, yaitu dengan member dalam hidup,

Jika ia seorang guru dan ingin membina moral anak didiknya, ia harus melaksanakan nilai moral itu dalam hidupnya, yaitu sesuai dengan bersatu dalam perkataan dan perbuatanya jauh dari perpecahan dan memecah.

2.2 Moral didalam Agama Islam

Didalam agama Islam diajarkan ketentuan agama yang perlu kita lakukan adalah kewajiban setiap Muslim untuk memelihara kehormatanya seperti yang tersebut dalam surat An-Nur ayat 30 dan 31 :

"*Katakanlah kepada laki-laki yang beriman: hendalah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluhannya, yang demikianklah lebih suci dari mereka,sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".*

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: hendalah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluhannya, dan janganlah menampakan perhiasannya,kecuali yang (biasa) Nampak dari padanya".

Dari ayat-ayat tersebut diatas dengan tegas orang disuruh oleh Allah agar menahan pandangannya dan yang di larang-Nya, misalnya melihat bagian tertentu dari tubuh dan wajib memelihara kehormatannya, dan tidak boleh memamerkan dirinya.

2.3 Pengaruh Kebudayaan Asing

Di antara faktor yang mempercepat terjadinya dekadensi moral di Indonesia adalah, banyaknya kebudayaan asing, Film maksiat yang di pertunjukan di bioskop-bioskop dan kadang-kadang dalam lingkungan tertentu, dengan reklame dan gambar maksiat yang di pasan di mana-mana, telah menjadi pelajaran yang di tiru oleh orang yang gelisah dan orang yang tidak beriman, terutama anak muda.

2.4 Faktor – faktor yang menyebabakan terjadinya kemerosotan moral.

Faktor-faktor penyebab dari kemerosotan moral ini sesungguhnya banyak sekali antara lain :

- Kurang tertatanya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- Keadaan masyarkat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial dan politik.
- Pendidikan moral tidak telaksana menurut mustinya, baik dirumah tangga, sekolah, maupun masyarakat.
- Suasana rumah tangga yang kurang baik.
- Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
- Banyaknya tulisan, gambar, siaran diTV, kesenian, yang tidak mengidahkan dasar-dasar dan turunan moral.
- Kurang adanya bimbingan dari orang tua.

2.5 Sebab - sebab kemrosotannya Moral di Indonesia

Diantara faktor penting ayng mempunyai pengaruh dala terjadinya dekadensi moral di Indonesia pada tahun-tahun terakhir ini:

- Kurannya pembinaan mental.
- Kurannya pengenalan terhadap nilai moral Pancasila.
- Kegoncangan suasana dlam masyarakat.
- Kuarang jelasnya hari depan di mata anak muda.
- Pengaruh kebudayaan asing.

2.6 Nilai – nilai moral dalam Pancasila

Nilai moral yang tercantum dalam pacasila yaitu ralisasi dari sila-sila itu sendiri :

- Ketuhanan Yang Maha Esa
- Kemanusiaaan yang adil dan beradab
- Persatuan Indoensia
- Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dan menurut Sili – sila diatas adalah:

- Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama dari pancasila adalah Ketuhaan Yang Maha Esa, artinya setiap warga negara indonesia harus hidup bertuhan. Realisasi dari Ketuhana Yang Maha Esa. Konsekwensi dari pengakuran kita akna Sila Ketuhanan Y.M.E, adalah pengakuan atas nilai moral yang ditentukan oleh Tuhan, yang dituangkan dalam ajaran agama. Maka bagi seoran Muslim misalnya, nilai moral yang harus di yakininya adalah yang tercakup dlam ajaran islam, dmeikian pula bagi yang beragama Kristen atau Hindu dan sebagainya.

- Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dalam sila kedua dari pancsila, denga tegas disebutkan bahwa setiap orang Indonesia itu dalam segala tindakan dan kelakuannya harus berdasarkan perikemanusiaan, keadilan dan adab-adab sopan. Jika kita ingin membuat suatu patokan dasar dan ketentuan yang pasti tentang nilai

moral, maka harus cocok dengan Sila yang lain dalam Pancasila. Misalnya mempertontonkan permainan yang bersifat kekerasan seperti mengadu binatang, menyiksa binatang dan sebagainya. Semua itu dapat dipandang sebagai suatu hal yang masih dalam batas perikemanusiaan, oleh orang yang tidak ada jiwa agama dalam dirinya, padahal menurut agama islam menganiaya binatang adalah terlarang dan tida sopan.

- Persatuan Indonesia

Setiap orang Indoensia yang benar-benar mengerti Pancasila dan menjadi Pancasila filsafat hidupnya, harus mempunyai kecenderunagan untuk ingin bersatu dan mempersatukan. Nilai moral yang berhubungan dengan sila yang ketiga itu ialah, setiap warga negara Indonesia harus mempunyai jiwa, yang otomatis ingin bersatu dan mempersatukan. Maka setiap perkataan, sikap dan perbuatannya harus membawa kepada persatuan. Kalau tidak, maka ia bukanlah orang yang mbermoral Pancasila.

- Kerakyataan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Jika sila keempat dai Pancasila, dapat menjadi bagian dari nilai moral setiap orang di tanah air Indonesia ini, tentu tidak akan prnah terdengan keluahn, dari orang yang merasa haknya sebagai rakyat kecil tidak diperhatikan, atau diindahkan oleh orang yang berkuasa dan berpengaruh.

Apabila setiap yang keempat ini dipisahkan dengan sila yang lain dan ditanggapi tersendiri, maka kepincangan itu mungkin saja terjadi dan sukar untuk mengoreksinya, karena patokan dan ketentuan yang tergas tidak ada.

- Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Seandainya sila yang kelima ini betul-betul mendasari pula ini moral bangsa kita, tentu telah lama rakyat merasakannya. Jika sila yang kelima ini, dijadikan pula sebagai dasar penentu bagi niali moral bagi bangsa kita, maka perlu ditegaskan ikatan dan jiwanya. Karena kata keadilan social pun dapat diartikan menurut kepentingan dan kepandaian tiap orang. Apabila ketentuan ini telah jelas, maka kita akan dapat dengan segera menentukan sikap dan perbuatan seseorang, apakah ia bermoral Pancasila ataukah hanya pandai mengucapkan kalimat-kalimat dalam pancasila.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Landasan moral di Indonesia adalah Pancasila. Agar pembinaan moral mental Pancasila dapat berjalan dengan tepat dan baik, maka perlu adanya penafsiran Pancasila secara terperinci, karena sampai sekarang terdapat kekaburan dalam pennafsiran moral Pancasila itu.
2. Mengkonstatir bahwa dewasa ini keadaan masyarakat memperlihatkan gejala yang memperhatikan, karena itu moral bangsa indonesia perlu lebih ditingkatkan lagi.
3. Keadaan dengan gejala tersebut, perlu diadakan usaha yang sungguh-sungguh oleh masyarakat dan khususnya oleh pemerintah diantara lain :
   - Peningkatan pembinaan mental dengan mengintensifkan pendidikan agama dan moral Pancasila dirumah, sekolah dan masyarakat.
   - Menghilangkan sebab dan mencegah kesewenang-wenangan dalam segala bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Daradjat Zakiah,Jakarta (.1976). Fakhry, Majid, Etika Dalam Islam. Yogyakarta:PustakaPelajar,(1996).Sinaga,Hasanudin dan Zaharuddin, Pengatar Studi Akhlak, Jakarta : PT Raja Grafmdo Persada, 2004 .
- Buddy. (2010). Hakikat Nilai dan Moral serta Sosialisasinya dalam kehidupan,masyarakat.Maret,(2011).Effendi,Ridwan.(2007).Panduan kuliah,PendidikanLingkunganSosial,Budaya,danTeknologi.Bandung:CV.MaulanaMediaGrafika. Fikri. (2010). Pengertian nilai sosial dan normasosial.[5Maret2011].Sjarkawi.(2006).PembentukanKepribadianAnak.Jakarta:BumiAksara.Sudirjo, E., Istianti T., dan Abidin, Y. (2010). Implementasi PAKEM di Sekolah Dasar dan PAUD. Bandung: Rizqi Press.